

HUBUNGAN KONDISI SANITASI LINGKUNGAN DENGAN PENYAKIT DIARE DI KELURAHAN NALU KECEMATAN BAOLAN KABUPATEN TOLITOLI

CORRELATION OF ENVIRONMENTAL SANITATION CONDITION WITH DIARRHEA DISEASE AT KELURAHAN NALU,KECEMATAN BAOLAN OF KABUPATEN TOLITOLI

¹Ulfayanti, ²Sudirman, ³Budiman

^{1,3} *Bagian KL-KK, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu*

(Email : ulfayanti@gmail.com)

(Email :Budimankesling@yahoo.com)

² *Bagian AKK, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu*

(Email : sudirman.aulia@gmail.com)

Alamat Korespondensi:

Ulfayanti
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Palu
No. Hp: 082292713610
Email : ulfayanti@gmail.com

ABSTRAK

Diare adalah suatu penyakit tanda-tanda adanya perubahan bentuk dan konsisten dari tinja yang melembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi BAB lebih dari biasanya 3 kali atau lebih dari 1 kali. Jenis penelitian yang digunakan adalah Observasional dengan pendekatan *Cross Sec-tional Study*. Variabel yang diteliti adalah penyediaan air bersih, jamban keluarga, tempat sampah dan saluran pembuangan air limbah. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan cara *Rumus Slovin*. Besar populasi sebanyak 281 dan 74 responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *uji statistic Chi-square* dalam program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis bivariat penyediaan air bersih dengan kejadian diare ($p=0,444 >0,05$) yang berarti tidak ada hubungan antara kondisi fisik air bersih dengan penyakit diare, dan jamban keluarga dengan kejadian diare $p=(0,098 >0,05)$ yang berarti ada hubungan antara jamban dengan penyakit diare dan nilai $OR=(2,763)$, tempat sampah dengan kejadian diare ($p=0,825 >0,05$) yang berarti tidak ada hubungan antara tempat sampah dengan penyakit diare dan saluran air limbah dengan kejadian diare ($p=0,012 <0,05$) dengan nilai $OR=(4,411)$ yang berarti ada hubungan antara saluran air limbah dengan penyakit diare di Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. Penelitian ini menyaranaka kepada instansi di Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli diharapkan lebih meningkatkan upaya pencegahan baik dalam penyebaran informasi maupun dengan upaya-upaya lainnya yang berhubungan dengan penyakit diare.

Kata Kunci : Diare, air bersih, jamban keluarga, SPAL, kepemilikan tempat sampah.

ABSTRACT

Diarrhea is a disease which is identified by the presence of form change and consistent of castig mushy feces until melt and the increase of excrement frequency of usually 3 times or more than once. This research is an observational one using Cross Sectional Study approach. The searched variables are availability of clean water, rubbish place and gutter of waste water. Sample drawn used Slovin Formula. The number of population is 281 and respondent is 74 people. Data analysis used statistical test of chis-square (SSPS program). This research finding shows that the result of bivariat analysis, availability of clean water and diarrhea event is ($p=0,444 > 0,05$), it means that there is no correlations between physical condition of clean water and diarrhea disease, family toilet and diarrhea event is ($p= 0,098 >0,05$), it means that there is correlation between toilet and diarrhea disease and OR value is $= (2,763)$, rubbish place and diarrhea event is ($p=0,825 >0,05$), it means that there is no correlation between rubbish place and diarrhea disease, and gutter of waste water and diarrhea event is ($p=0,012 < 0,05$) at OR value $= (4,411)$ that means there is correlation between rubbish place and diarrhea disease and diarrhea. Disease at Kelurahan Nalu, Kecamatan Baolan of Kabupaten Tolitoli. This research suggested concerned agency at Kelurahan Nalu, Kecamatan Baolan of Kabupaten Tolitoli to more increase efforts of prevention both in the spreading of information and other efforts that correlate with diarrhea disease.

Keywords : *diarrhea, clean water, family toilet, sewage (SPAL), rubbish place ownership*

PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organization*), lebih dari dua ribu anak meninggal karena diare setiap harinya. Angka ini lebih banyak dari gabungan angka kematian oleh AIDS, Malaria dan campak. Diare menjadi penyebab lebih dari delapan ratus ribu kematian anak setiap tahunnya, Menurut data yang disajikan oleh WHO terdapat sekitar 1,7 miliar kasus diare pertahun. Di negara berkembang, anak-anak yang berada pada usia dibawah 3 tahun, umumnya mengalami episode diare sebanyak 3 kali per tahun Pada setiap episodanya, nutrisi untuk tumbuh kembang anak-anak hilang akibat diare, oleh sebab itu diare merupakan penyebab utama malnutrisi pada anak (Ilham Setiawan, dkk 2016).

Saat ini morbiditas (angka kesakitan) diare di Indonesia mencapai 195 per 1000 penduduk dan angka ini merupakan yang tertinggi di antara negara-negara di Asean. Diare juga masih merupakan masalah kesehatan yang penting di Indonesia. Walaupun angka mortalitasnya telah menurun tajam, tetapi angka morbiditas masih cukup tinggi Penanganan diare yang dilakukan secara baik selama ini membuat angka kematian akibat diare dalam 20 tahun terakhir menurun tajam. Walaupun angka kematian sudah menurun tetapi angka kesakitan masih cukup tinggi (Afriani, 2017).

Berdasarkan data yang di peroleh dari dinas kesehatan kabupaten tolitoli pada tahun 2015 penduduk berisiko berjumlah 47,211 sedangkan pada tahun 2016 penduduk berisiko

berjumlah 48,337 sampai dengan juli 2017 penduduk berisiko berjumlah 1,175. Jadi penduduk berisiko berjumlah 107.298 dan penemuan penderita diare di Kabupaten Tolitoli 3,227 penderita (Dinkes kabupaten tolitoli, 2017).

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan desain “*Cross Sectional Study*”. Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan nalu kecamatan baolan kabupaten tolitoli. Penelitian ini dilaksanakan pada 4 desember sampai 29 januari 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita dan tidak penderita penyakit diare di kelurahan Nalu. Sampel dalam penelitian ini adalah 74 responden. Teknik pengambilan Sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *Accidental Sampling*. Instrumen penelitian adalah data yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan dengan wawancara langsung secara sistematis terhadap responden. Pengolahan data dilakukan dengan teknik pengolahan data secara manual. Analisis data yang digunakan antara lain analisis univariat, analisis bivariat dengan uji statistik *Chi Square*. Data yang telah diolah dan dianalisa disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL PENELITIAN

Pada tabel 1 (lampiran) hasil analisis menunjukkan 74 Responden yang memiliki kondisi fisik air bersih yang memenuhi syarat sebanyak 64 responden yang tidak menderita diare 48 (75,0%) orang yang menderita 16 (25,0%). Sedangkan Kondisi fisik air bersih tidak memenuhi syarat sebanyak 10 orang yang tidak menderita 6 (60,6%) dan yang menderita 4 (40,0%). Hasil Uji *Chi-Square* menunjukkan Nilai $P = 0,444$ ($P > 0,05$) Maka hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kondisi fisik air bersih dengan penyakit diare di Kelurahan Nalu.

Pada tabel 2 (lampiran) hasil analisis menunjukkan yang tidak memiliki jamban sebanyak 43 responden yang tidak menderita diare 35 (81,4%) orang yang menderita 8 (18,6%). Sedangkan yang memiliki jamban sebanyak 31 orang yang tidak menderita 19 (61,3%) sedangkan yang menderita sebanyak 12 (38,7%). Hasil Uji *Chi-Square* menunjukkan Nilai $P = 0,098$ ($P < 0,05$) maka hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara kepemilikan jamban dengan penyakit diare di Kelurahan Nalu.

Pada tabel 3 (lampiran) hasil analisis menunjukkan saluran pembuangan air limbah yang tidak ada sebanyak 45 responden yang tidak menderita diare 38 (84,4%) sedangkan orang yang menderita 7 (15,6%). Sedangkan yang memiliki saluran pembuangan air limbah

sebanyak 29 orang yang tidak menderita 16 (55,2%) dan yang menderita 13 (44,8%). Hasil Uji *Chi-Square* menunjukkan Nilai $P = 0,012$ ($P < 0,05$) maka hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara saluran pembuangan air limbah dengan penyakit diare di Kelurahan Nalu.

Pada tabel 4 (lampiran) hasil analisis menunjukkan kepemilikan tempat sampah yang tidak memiliki sebanyak 41 responden yang menderita diare 12 (29,3%) sedangkan yang tidak menderita 29 (70,7%). Sedangkan yang memiliki tempat sampah sebanyak 33 orang yang tidak menderita 25 (75,8%) dan yang menderita 8 (24,2%). Hasil Uji *Chi-Square* menunjukkan Nilai $P = 0,825$ ($P > 0,05$) maka hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kepemilikan tempat sampah dengan penyakit diare di Kelurahan Nalu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di rumah-rumah warga di Kelurahan Nalu menunjukkan bahwa kondisi fisik air bersih yang memenuhi syarat walaupun memenuhi syarat masih ada yang menderita penyakit diare, Hal ini di sebabkan karena ada faktor lain yang menyebabkan diare salah yaitu masih adanya responden mengkonsumsi air yang tidak dimasak dan masih banyak keadaan air sumur yang kurang baik apalagi pada saat musim hujan. Untuk penggunaan air mentah atau air sumur yang digunakan masyarakat kurang layak untuk di konsumsi sebagai air minum yang sehat. Air sumur tersebut memiliki kualitas yang buruk dilihat dari warna air yang tidak jernih, air memiliki bau, dan air yang berasa. Sehingga perlu adanya kesadaran masyarakat bahwa air tersebut tidak layak untuk digunakan sebagai air masak maupun air minum untuk keperluan sehari-hari.

Hasil yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian Novytania tahun 2013 di Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang bahwa Kondisi fisik air bersih tidak mempunyai hubungan dengan penyakit diare. Berbanding terbalik dengan penelitian (Umiati,2013) yang meneliti tentang Hubungan Faktor Lingkungan dengan Kejadian Diare Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Dimana penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sumber air minum yang dikonsumsi dengan kejadian diare balita.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa kepemilikan jamban yang memiliki masih ada yang menderita penyakit diare, Hal ini disebabkan karena ada faktor lain yang menyebabkan diare salah satunya yaitu masih adanya responden yang belum memiliki jamban dan masih membuang tinja tidak pada tempatnya yang bisa menimbulkan penyakit

seperti kita ketahui di kelurahan nalu masih banyak rumah panggung yang di bawahnya perairan sehingga masih ada masyarakat membuang tinja langsung ke laut yang bisa menimbulkan penyakit dan masih ada yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Ini disebabkan kebiasaan dan lokasi pembuangan tinja yang tidak memenuhi syarat karena tidak tersedianya jamban keluarga sehingga harus membuang tinja di parit, sungai bahkan ada di belakang rumah dengan cara di timbun dengan tanah. Beberapa jamban ditemukan dalam keadaan tidak tertutup dan tidak bersih yang memungkinkan untuk berkembangbiaknya bibit penyakit.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian Amaliah (2010) di desa Toriyo, Kecamatan Bendoyo, Kabupaten Sukoharjo yang menyimpulkan bahwa adanya hubungan Kepemilikan jamban dengan penyakit diare. Berbanding terbalik dengan penelitian Yennie (2013) sarana pembuangan kotoran manusia berpengaruh nyata terhadap kejadian diare pada balita. Sarana pembuangan kotoran manusia yang kurang terpelihara atau tidak memenuhi syarat dapat menyebabkan timbulnya diare.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Saluran Pembuangan Air Limbah yang memiliki masih ada yang menderita penyakit diare, Hal ini disebabkan karena ada faktor lain yang menyebabkan seperti air tergenang di sekitar rumah, tidak adanya pembuangan air limbah yang memadai dan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui bagaimana akibat dari saluran pembuangan air limbah, menimbulkan bau yang tidak enak dan terdapat berbagai vektor penyakit seperti kecoa dan tikus yang berdampak pada penyakit diare.

Hasil sesuai dengan penelitian Hamzah di Kecamatan Belawa, Kabupaten Wajo pada tahun 2012 juga menjelaskan bahwa pengelolaan air limbah ada hubungan dengan penyakit diare. Berbanding terbalik dengan Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Octorina di Desa Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2012 yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara sarana pembuangan air limbah dengan kejadian diare.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kepemilikan tempat sampah yang memiliki masih ada yang menderita, Hal ini disebabkan faktor lain yang mengakibatkan penyakit diare masih ada sebagian masyarakat yang belum memiliki tempat sampah dan kurangnya kesadaran masyarakat yang masih membuang sampah di sembarangan tempat yang bisa menimbulkan penyakit seperti diare.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Sintari 2010 berarti ada hubungan antara sarana tempat pembuangan sampah dengan kejadian diare. Berbanding terbalik dengan penelitian

Hasil yang sesuai dengan penelitian ini adalah Octorina 2012 bahwa kepemilikan tempat sampah tidak mempunyai hubungan dengan penyakit diare.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Tidak ada hubungan antara kondisi fisik air bersih dengan penyakit diare di Kelurahan Nalu dengan nilai signifikan P Value = 0,444, Ada hubungan antara Kepemilikan jamban dengan penyakit diare yang ada di Kelurahan Nalu dengan nilai signifikan P Value = 0,098, Ada hubungan antara Saluran Pembuangan Air Limbah dengan penyakit diare di Kelurahan Nalu dengan nilai signifikan P Value = 0,012, Tidak ada hubungan antara Kepemilikan Tempat Sampah dengan penyakit diare yang ada di Kelurahan Nalu dengan nilai signifikan P Value = 0,825.

Peneliti merekomendasikan bagi praktisi kesehatan agar lebih meningkatkan upaya dalam mencegah terjadinya penyakit diare pada masyarakat Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan dapat lebih meningkatkan upaya pencegahan baik dalam penyebaran informasi maupun melakukan penyuluhan kepada masyarakat mengenai penyakit diare.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, B. 2017. Faktor Lingkungan Berhubungan dengan Kejadian Diare Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Muaradua Kabupaten Oku Selatan. *Syifa'MEDIKA: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 5(2), 99-106.
- Amaliah. 2010. Hubungan Faktor Lingkungan dengan Kejadian Diare Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2013. *Jurnal.FK.unand*
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tolitoli. 2017. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2017*. Tolitoli
- Hamzah, 2010. Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada balita di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo tahun 2012. Makassar. *Skripsi FKM UNHAS; 2012*.
- Novytania, 2013. Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Faktor Sosiodemografi Terhadap Kejadian Diare di Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang. Fakultas kedokteran Universitas Brawijaya 2013. *Jurnal.FK.unand.ac.id*
- Octorina, 2012. Hubungan kondisi lingkungan perumahan dengan kejadian diare di desa Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten serdang Bedagai Tahun 2012. *Skripsi Medan: FKM Universitas Sumatera Utara; 2012*.
- Setiawan, Ilham. dkk. 2016. Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Spuskesmas Tembuku Ikabupaten Bangli Tahun 2016 “*E-JURNAL MEDIKA*” Vol 6 No 5, Mei 2016, Hal 12-20.

- Sintari. 2010. Hubungan Faktor Lingkungan dengan Kejadian Diare Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2013. *Jurnal.FK.unand.ac.id*
- Umiati, 2013. Hubungan Faktor Lingkungan dengan Kejadian Diare Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2013. *Jurnal. FK. Unand*
- Yennie, 2013. Sarana Pembuangan Kotoran Manusia Berpengaruh Nyata Terhadap Kejadian Diare Pada Balita.

LAMPIRAN

Tabel 1 Hubungan Kondisi Fisik Air Bersih Dengan Penyakit Diare Di Kelurahan Nalu Kabupaten Tolitoli

Variabel Kondisi Fisik Air Bersih	Tidak menderita		Menderita		Total		P Value
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Memenuhi Syarat	6	60,0	4	40,0	10	100	0,444
Memenuhi Syarat	48	75,0	16	25,0	64	100	
Total	54	73,0	20	27	74	100	

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 2 Hubungan Kepemilikan Jamban Dengan Penyakit Diare di Kelurahan Nalu Kabupaten Tolitoli

Variabel Kepemilikan Jamban	Tidak menderita		Menderita		Total		P Value
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Memiliki	35	81,4	8	18,6	43	100	0,098
Memiliki	19	61,3	12	38,7	31	100	
Total	54	73,0	20	27	74	100	

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 3 Hubungan Saluran Pembuangan Air Limbah Dengan Penyakit Diare di Kelurahan Nalu Kabupaten Tolitoli

Variabel Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah	Tidak menderita		Menderita		Total		P Value
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Memiliki	38	84,4	7	15,6	45	100	0,012
Memiliki	16	55,2	13	44,8	29	100	
Total	54	73,0	20	27	74	100	

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 4 Hubungan Kepemilikan Tempat Sampah Dengan Penyakit Diare di Kelurahan Nalu Kabupaten Tolitoli

Variabel Kepemilikan Tempat Sampah	Tidak menderita		Menderita		Total		P Value
	F	%	f	%	f	%	
Tidak Memiliki	29	70,0	12	29,3	41	100	0,825
Memiliki	25	75,8	8	24,2	33	100	
Total	54	73,0	20	27	74	100	

Sumber : Data Primer, 2018